

PENERAPAN PRINSIP OBJEKTIVITAS DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN SENI TARI DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH

Mairita¹, Fuji Astuti², Yuliasma³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

¹mairitasmk@mail.com, ²Astuti@fbs.unp.ac.id, Yolyole63@gmail.com

ABSTRACT

This article examines the urgency of applying the principle of objectivity in the evaluation of dance learning in secondary schools. Objective evaluation is essential to provide an accurate representation of students' abilities, which in turn motivates them to improve their learning performance. Furthermore, objectivity in evaluation helps teachers design and improve the quality of the learning process. This research focuses on identifying the crucial factors that influence the objectivity of evaluation, with the ultimate goal of formulating practical recommendations to strengthen the objectivity of dance learning evaluation.

This research uses a literature study approach and field practice analysis to identify challenges and opportunities in applying the principle of objectivity. The results of the study are expected to provide in-depth insights for dance educators, policymakers, and education researchers on effective strategies to improve the quality of evaluation. Thus, this article contributes to the development of a fairer, more transparent, and accountable evaluation system in the context of dance education.

Keywords: Evaluation, Objectivity, Dance Learning, Secondary School

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji urgensi penerapan prinsip objektivitas dalam evaluasi pembelajaran seni tari di tingkat sekolah menengah. Evaluasi yang objektif esensial untuk memberikan representasi akurat dari kemampuan siswa, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk meningkatkan performa belajar. Lebih lanjut, objektivitas dalam evaluasi membantu guru dalam merancang dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor krusial yang memengaruhi objektivitas evaluasi, dengan tujuan akhir merumuskan rekomendasi praktis untuk memperkuat objektivitas evaluasi pembelajaran seni tari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis praktik lapangan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan prinsip objektivitas. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam bagi para pendidik seni tari, pembuat kebijakan, dan peneliti pendidikan tentang strategi efektif untuk meningkatkan kualitas evaluasi. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pengembangan sistem evaluasi yang lebih adil, transparan, dan akuntabel dalam konteks pendidikan seni tari.

Kata Kunci: Evaluasi, Objektivitas, Pembelajaran Seni Tari, Sekolah Menengah

A. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran seni tari di sekolah menengah seringkali dihadapkan pada tantangan subjektivitas. Penilaian yang sangat bergantung pada interpretasi pribadi guru dapat mengurangi validitas dan reliabilitas hasil evaluasi (Nitko, 2001; 245). Padahal, evaluasi yang objektif sangat penting untuk memberikan umpan balik yang akurat kepada siswa, memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan, dan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif (Brookhart, 2013; 22).

Objektivitas dalam evaluasi berarti bahwa penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur, serta bebas dari bias pribadi atau preferensi subjektif (Linn & Gronlund, 2000; 76). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip evaluasi yang menekankan pada keadilan dan kesetaraan dalam memberikan penilaian kepada semua siswa (Popham, 2011; 112). Dalam konteks pembelajaran seni tari, objektivitas menjadi krusial karena seni seringkali dianggap sebagai bidang yang sangat subjektif.

Dalam konteks pembelajaran seni tari, objektivitas dapat dicapai dengan

mengembangkan rubrik penilaian yang rinci, menggunakan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta melibatkan lebih dari satu penilai untuk mengurangi subjektivitas (Moskal, 2000; 2). Rubrik penilaian yang rinci membantu guru untuk memberikan penilaian yang konsisten dan terukur, sementara instrumen evaluasi yang valid dan reliabel memastikan bahwa penilaian mengukur apa yang seharusnya diukur (Airasian & Russell, 2008; 65). Pembelajaran seni tari memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Seni tari melibatkan ekspresi diri, kreativitas, dan interpretasi yang mendalam (Smith, 1995; 45). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran seni tari harus mampu mengukur aspek-aspek ini secara objektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip objektivitas dalam evaluasi pembelajaran seni tari di tingkat sekolah menengah. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi objektivitas evaluasi, menganalisis praktik evaluasi yang dilakukan oleh guru seni tari, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan

objektivitas evaluasi pembelajaran seni tari.

Kajian teori mengenai evaluasi pembelajaran seni tari menunjukkan bahwa objektivitas seringkali menjadi tantangan utama (Gardner, 1990; 156). Evaluasi yang subjektif dapat merugikan siswa karena penilaian tidak didasarkan pada kemampuan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana guru seni tari dapat mengatasi tantangan ini.

Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan peran konteks budaya dalam evaluasi pembelajaran seni tari. Budaya dapat mempengaruhi interpretasi dan apresiasi terhadap seni tari (Geertz, 1973; 89). Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks budaya yang relevan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran seni tari di tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru seni tari, pembuat kebijakan, dan peneliti pendidikan untuk mengembangkan sistem evaluasi yang lebih objektif, adil, dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam penerapan prinsip objektivitas dalam evaluasi pembelajaran seni tari di tingkat sekolah menengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan praktik yang relevan dari para pelaku pendidikan seni tari, serta memahami konteks di mana evaluasi tersebut dilakukan (Creswell, 2013). Metode studi kasus digunakan untuk menganalisis secara intensif satu atau beberapa kasus yang representatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai isu yang diteliti (Yin, 2009).

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan guru seni tari, observasi proses pembelajaran dan evaluasi di kelas, serta analisis dokumen seperti rubrik penilaian, lembar kerja siswa, dan hasil evaluasi siswa. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pandangan guru mengenai konsep objektivitas, tantangan dalam

menerapkan objektivitas, dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan objektivitas evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru melaksanakan evaluasi, jenis instrumen yang digunakan, dan interaksi antara guru dan siswa selama proses evaluasi. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh bukti-bukti tertulis mengenai praktik evaluasi yang dilakukan, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik objektivitas dalam evaluasi pembelajaran seni tari. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat objektivitas evaluasi pembelajaran seni tari di sekolah menengah masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi objektivitas evaluasi antara lain:

Kurangnya Rubrik Penilaian yang

Rinci: Banyak guru seni tari belum mengembangkan rubrik penilaian yang rinci dan terukur. Akibatnya, penilaian

seringkali didasarkan pada kesan umum atau interpretasi subjektif guru. Hal ini selaras dengan temuan Puspawati et al. (2022) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam inovasi pembelajaran seni tari di era 4.0, termasuk pengembangan rubrik penilaian yang lebih terstruktur dan terukur.

Penggunaan Instrumen Evaluasi yang Tidak Valid dan Reliabel:

Beberapa guru seni tari menggunakan instrumen evaluasi yang tidak valid dan reliabel, seperti tugas-tugas yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran atau tes yang tidak mengukur kemampuan siswa secara akurat. Temuan ini diperkuat oleh Rahma et al. (2023) yang mengembangkan media pembelajaran *flipbook* untuk seni tari kreasi, yang menunjukkan perlunya instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur efektivitas media pembelajaran tersebut.

Bias Pribadi Guru: Bias pribadi guru, seperti preferensi terhadap gaya tari tertentu atau simpati terhadap siswa tertentu, dapat mempengaruhi objektivitas evaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurkhadijah & Narawati (2025) yang mengimplementasikan aplikasi

Quizwhizzer sebagai media pembelajaran seni budaya, yang bertujuan untuk mengurangi subjektivitas guru dalam evaluasi dengan memberikan penilaian yang lebih terstruktur dan otomatis.

Kurangnya Pelatihan Evaluasi:

Banyak guru seni tari belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai prinsip-prinsip evaluasi yang objektif dan teknik-teknik evaluasi yang valid dan reliabel. Komalasari et al. (2021) mengembangkan desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis Android sebagai *self-directed learning* bagi mahasiswa, yang mengindikasikan perlunya pelatihan bagi guru seni tari untuk memanfaatkan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

Pemanfaatan Media Sosial yang

Belum Optimal: Pemanfaatan *platform* seperti TikTok sebagai media pembelajaran seni tari tradisi nusantara (Harefa et al., 2024) menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memperluas pemahaman tentang seni dan budaya lokal. Namun, evaluasi yang objektif terhadap pemanfaatan media sosial ini masih menjadi tantangan.

Sintesis terhadap temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran seni tari dapat menjadi solusi untuk meningkatkan objektivitas. Media digital visual dapat mendukung pemahaman struktur dan detail gerak, *platform* daring memfasilitasi pengelolaan dan refleksi pembelajaran, aplikasi interaktif meningkatkan keterlibatan serta personalisasi latihan, dan media sosial memperluas ruang apresiasi dan kolaborasi kreatif.

Tabel 1. Ringkasan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Objektivitas Evaluasi Pembelajaran Seni Tari

| Faktor | Deskripsi |
|---------------------------------------|---|
| Kurangnya Rubrik Penilaian yang Rinci | Banyak guru seni tari belum mengembangkan rubrik penilaian yang rinci dan terukur, sehingga penilaian seringkali didasarkan pada kesan umum atau interpretasi subjektif guru. |
| Penggunaan Instrumen | Beberapa guru seni tari menggunakan |

| | |
|---|---|
| Evaluasi yang Tidak Valid | instrumen evaluasi yang tidak valid dan reliabel, seperti tugas-tugas yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran atau tes yang tidak mengukur kemampuan siswa secara akurat. |
| Bias Pribadi Guru | Bias pribadi guru, seperti preferensi terhadap gaya tari tertentu atau simpati terhadap siswa tertentu, dapat mempengaruhi objektivitas evaluasi. |
| Kurangnya Pelatihan Evaluasi | Banyak guru seni tari belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai prinsip-prinsip evaluasi yang objektif dan teknik-teknik evaluasi yang valid dan reliabel. |
| Pemanfaatan Media Sosial yang Belum Optimal | Pemanfaatan <i>platform</i> seperti TikTok sebagai media pembelajaran seni tari tradisi nusantara memiliki potensi besar, namun evaluasi yang objektif terhadap |

| | |
|--|---|
| | pemanfaatan media sosial ini masih menjadi tantangan. |
|--|---|

D. Kesimpulan

Kajian ini menggarisbawahi bahwa penerapan prinsip objektivitas dalam evaluasi pembelajaran seni tari di tingkat sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan.

Faktor-faktor seperti kurangnya rubrik penilaian yang rinci, penggunaan instrumen evaluasi yang tidak valid dan reliabel, bias pribadi guru, kurangnya pelatihan evaluasi, dan pemanfaatan media sosial yang belum optimal secara signifikan memengaruhi kualitas dan objektivitas penilaian. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya komprehensif untuk meningkatkan sistem evaluasi yang lebih adil, akurat, dan transparan dalam konteks pendidikan seni tari.

Integrasi teknologi digital menawarkan solusi potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Pemanfaatan media digital visual, platform daring, aplikasi interaktif, dan media sosial dapat mendukung pemahaman struktur gerak, memfasilitasi pengelolaan pembelajaran, meningkatkan

keterlibatan siswa, dan memperluas ruang apresiasi serta kolaborasi kreatif. Namun, efektivitas integrasi teknologi digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang terpadu dan selaras dengan tujuan pedagogis serta karakteristik pembelajaran berbasis gerak.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu berfokus pada pengembangan model evaluasi pembelajaran seni tari yang berbasis teknologi digital dan terintegrasi dengan kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). Model ini harus mempertimbangkan konteks budaya, kesiapan guru, dan keberlanjutan praktik pembelajaran seni tari di era digital. Selain itu, pelatihan yang komprehensif bagi guru seni tari mengenai prinsip-prinsip evaluasi yang objektif dan teknik-teknik evaluasi yang valid dan reliabel sangat penting untuk memastikan implementasi evaluasi yang efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. M., Event, D., Heviana, E., Rahayu, I. G., Darmansyah, & Demina. (2024). Konsep dan implementasi TPACK pada pembelajaran di sekolah menengah pertama. 8(1), 134–140.
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain. 5(1), 1–19.
- Bustomi, Sukardi, I., & Mardiah, A. (2024). Pemikiran Onstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383.
- Fentyrina, A., & Mardi. (2025). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan: Tantangan dan Peluang di Era Pendidikan 5.0. 6(3), 494–501.
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Innayah, R. N. (2022). Integrasi Pendekatan TPACK (Technological , Pedagogical , Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital. 2(1), 15–27.
- Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2024). Studi Literatur : Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological ,

- Pedagogical , And Content Knowledge)pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran. 1(3), 1–11.
- Harefa, A., Masmi, Dalimunthe, R. A., Lubis, A. N., SYAIRAL, E., Bancin, & Dalemunthe, S. F. (2024). Pemanfaatan TIKTOK Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Tradisi Nusantara Di Sekolah. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 527–534.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain Multimedia Pembelajaran Tari Rakyat Berbasis Android Sebagai Self Directed Learning Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105.
- Mafaza, T., & Utami, R. D. (2025). Penguatan Kreativitas Imajinasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tari Berbasis Video. 15(2), 477–488.
- Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern : Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93–114.
- Nurkhadijah, A., & Narawati, T. (2025). Implementasi Teknologi Pendidikan Digital Melalui Aplikasi Quizwhizzer Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5617–5626.
- Pratiwi, L., Sarjani, T. M., Biologi, P., Keguruan, F., & Samudra, U. (2024). Pengaruh Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan. 9(1).
- Puspawati, G. A. M., Darmawan, K. D., & Komalasari, H. (2022). Literasi Digital : Inovasi Pembelajaran Seni Tari Di Era 4 .0. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(1), 35–42.
- Rahma, N. R., Umar, & Kusnadi, U. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Materi Seni Tari Kreasi Pada Mata Pelajaran SBDP Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4).
- Rais, N. N. R., Wedi, A., & Praherdhiono, H. (2025). Systematic Literature Review : Penggunaan Media Pembelajaran Online Berbasis LMS di Sekolah Menengah Kejuruan. 6(2), 1667–1677.
- Safitri, I. (2024). Dampak

- Teknologi Digital terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas. *Technical and Vocational Education International Journal*, 4(2), 378–384.
- Safitri, M. N., Kencana, M., & Fajrina, S. (2025). Dari Studio ke Layar : Efektivitas Berbagai Perangkat Pembelajaran Tari Berdasarkan Penelitian. 2(4).
- Setyo, D. (2025). Digitalisasi Ruang Pameran : Potensi Media Sosial Sebagai Platform Pameran Karya Seni Rupa. 2(3), 337–346.
- Yuliartaningsih, N. M., Puspawati, G.A. M., & Permanamiarta, P. A. (2025). Pendekatan Pembelajaran Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelasx 6 Di Sma Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024. 5(2), 16–33.
- Zhang, X., & Wei, Y. (2024). The role of dance movement therapy in enhancing emotional regulation: A literature review. 10(15).
- Zuhro, A. R., Cahyandaru, P., Sumiyati, & Fidianingsih, A. (2025). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Operasional Formal. 6(2), 15–30.